

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika dilahirkan ke dunia semua individu mengharapkan banyaknya kebahagiaan atau momen-momen menyenangkan yang terjadi didalam hidupnya. Kebahagiaan mampu memperoleh energi positif untuk menjalani kehidupan yang tidak sepenuhnya sesuai rencana atau ekspektasi setiap manusia. Pencapaian kesejahteraan terlibat dalam berbagai upaya individu memasuki masa transisi dari remaja menuju dewasa, biasa disebut dengan masa pubertas. Dalam fase ini seseorang banyak melewati perjuangan dan pengalaman yang membentuk pribadi yang lebih kuat ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit tetapi tidak menghilangkan sisi kekanakannya¹. Kebahagiaan dari remaja berawal dari banyak aspek seperti dengan keluarga, pertemanan, dan adanya daya tarik terhadap lawan jenis. Rasa tertarik kepada lawan jenis inilah merupakan salah satu hal yang wajar dialami oleh anak remaja yang sedang jatuh cinta. Jatuh cinta dapat dirasakan oleh siapapun tanpa memandang umur.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya media sosial dan teknologi yang semakin canggih banyak anak muda yang sedang jatuh cinta cenderung memberikan perkataan romantis untuk membuat pasangan menjadi tergila-gila terhadap lawan jenisnya. Pacaran seringkali disebut dengan hubungan lawan jenis. Pacaran adalah fase mengenal dan melakukan pendekatan antara individu dari

¹Definisi dan Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Korban Toxic Relationship, 14, Desember 2022
https://www.kompasiana.com/cantikaayudyah/616ed27401019013ec588523/candu-yang-menyiksa-toxic-relationship-lanjut-atau-sudahi?page=all&page_images=2

kedualawan jenis yang biasanya ditandai dengan menceritakan kekurangan dan kelebihan masing-masing tanpa rasa menghakimi satu sama lain. Ketika membentuk suatu hubungan dengan lawan jenis, banyak orang yang mengharapkan bahwa pasangannya akan memperlakukan mereka dengan penuh perasaan cinta dan kasih sayang². Namun, dalam beberapa situasi salah satu pihak didalam hubungan pacaran merasa adanya rasa tidak aman ketika bersama pasangannya. Ketidaknyamanan ini timbul karena adanya perilaku yang menyakit, baik secara fisik ataupun emosional terhadap pasangan. Kekerasan dalam tahap pacaran ini dikenal dengan istilah yang sangat populer untuk beberapa waktu ini yaitu dengan sebutan hubungan beracun atau biasa dikenal dengan istilah hubungan beracun atau *Toxic Relationship*.

Hubungan beracun adalah hubungan yang terlihat sehat dari luarnya saja, padahal kenyataannya berbanding terbalik dengan yang terjadi di dalamnya. Ciri-ciri korban yang berada dalam hubungan yang toxic adalah merasa tidak nyaman dengan dirinya serta pasangan, merasa tidak aman meskipun berada di samping pasangan, cemburu yang berlebihan, merendahkan / direndahkan oleh pasangan, tidak adanya afeksi, merasa terkekang, mengalami kekerasan fisik dan seksual maka sebaiknya bisa memutuskan hubungan tersebut. Jika masih berada di lingkaran tersebut maka bisa mengganggu kehidupan saat ini hingga masa depan. Menyudahi hubungan adalah cara terlepas dari rasa sakit yang kamu sadari. Cara beradaptasi dengan hal baru memang membutuhkan waktu yang cukup lama

² KAMALIA, N. (2021). Analisis Resepsi Toxic Relationship Pada Konten “Curhatan Kesha Ratuliu, 2 Tahun Dik4s4ri Pacar”(Analisis Resepsi Dewasa Awal Surabaya Terhadap Toxic Relationship Pada Konten “Curhatan Kesha Ratuliu, 2 Tahun Dikasarin Pacar” di Akun Youtube Gritte Agatha) (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jatim).

namun, percayalah hal itu bisa membuat kehidupan menjadi lebih baik.

Dengan melepaskannya maka akan mendatangkan seseorang yang jauh lebih baik. Ketika seseorang melakukan perilaku yang menyakiti secara fisik reaksi yang akan dilakukan adalah melakukan tindakan seperti memukul, menampar, menonjok dan mencekik. Contoh beberapa kekerasan tersebut yang dapat menyebabkan luka di sekujur tubuh, seperti memar, lebam sampai cedera di beberapa bagian tubuh lainnya. Sedangkan, pada kekerasan non fisik atau emosional berupa mengucapkan kalimat yang tidak pantas untuk diucapkan, mencaci-maki, hinaan dan berkata kasar. Awal mula perkataan kasar yang sering diucapkan ini dianggap bukan suatu kekerasan karena hal ini biasa dilakukan di sebuah hubungan³. Tetapi, jika hal ini semakin berlanjut akan membuat luka di hati dan korban akan merasa sakit hati yang dalam, ketakutan, tertekan, marah, rasa tidak percaya diri, apabila hal tersebut terus berlangsung maka akan mengakibatkan depresi. Dalam artian umum, toxic atau racun merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan kerusakan atau memicu respon dan tanggapan yang tidak diinginkan.

Hubungan beracun merupakan sebuah hubungan yang terjadi pada level tertentu yang dapat merusak hubungan itu sendiri. Sedangkan, *toxic person* adalah seseorang yang mempunyai potensi meracuni orang lain sehingga individu tersebut tidak dapat mencapai kebahagiaan dan hidup yang produktif. Berdasarkan Catatan Tahunan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia menyampaikan pada tahun 2016, kekerasan dalam hubungan pacaran menduduki peringkat kedua terbanyak setelah

³ Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Korban Toxic Relationship, 14, Desember 2022
https://www.kompasiana.com/cantikaayudyah/616ed27401019013ec588523/candu-yang-menyiksa-toxic-relationship-lanjut-atau-sudahi?page=all&page_images=2

kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun tersebut dikatakan bahwa jumlah korban kekerasan dalam pacaran mencapai 700 orang⁴. Tahun berikutnya pada tahun 2018, terkait dengan kasus kekerasan, korban meningkat, sehingga menyentuh angka 1,837 kasus. Pada tahun 2019 terdapat 431.471 kasus.

Baru-baru ini seorang penyanyi Indonesia Andien Aisyah (37) membagikan salah satu pengalaman bahwa dirinya pernah merasakan kekerasan dalam hubungan yang dilakukan oleh mantan kekasihnya, selama berhubungan dengan pria tersebut ia mendapat kekerasan secara fisik seperti ditonjok, dicekik, dipukul menggunakan hardcase gitar dan hubungan tersebut berlangsung selama 9 bulan lamanya. Ia juga menjelaskan bagaimana cara bangkit dari situasi tersebut dan mengatakan dalam sebuah tweet di salah satu akun media sosialnya bahwa “teruntuk perempuan yang pernah atau sedang mengalami hal yang sama dengan dirinya kalian harus berusaha bangkit dari hubungan tersebut dan tidak mengulanginya lagi, karena kalian layak mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia dan lebih baik” tutur Andien. Sebaiknya, konsep orang berpacaran harus merasakan rasa bahagia yang lebih dibanding dirinya sebelum mempunyai pasangan, saling memberi *support*, serta memberikan rasa aman dan nyaman.

Pada saat menjalani hubungan pacaran, cinta adalah landasan awal mula hubungan tersebut, dalam cinta mempunyai tiga komponen penting yaitu kedekatan, gairah dan *commitment*. Kedekatan atau keintiman adalah konsep dimana seseorang memperhatikan kesenangan pasangannya. Gairah atau perasaan yang memberikan rasa aman, nyaman ketika bersentuhan fisik, dan *commitment*

⁴ Radde, H. A., & Gunawan, A. H. (2021). Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), Hal. 38-43

adalah cara atau bentuk bertahan dengan pasangan dengan berbagai macam kesulitan⁵. Menurut Straus dan Scott mengatakan bahwa perempuan mudah terkena dampak kekerasan karena cenderung dianggap makhluk yang lemah dan memiliki kedudukan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Fenomena tersebut dapat mendorong perlakuan kekerasan yang terjadi pada perempuan sebagai strategi penyelesaian konflik interpersonal yang biasa bagi masyarakat.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perempuan adalah korban yang banyak mengalami kekerasan dalam berpacaran. Dilansir dari kompas.com bahwa perempuan yang belum menikah lebih memungkinkan mengalami pelecehan seksual dibandingkan dengan kekerasan fisik.

Diketahui ada beberapa aspek yang cenderung mempengaruhi hubungan beracun, seperti posesif yang berlebihan, mengontrol berlebihan, cemburu yang terus-menerus selama menjalani hubungan, perfeksionisme, pembohong kompulsif, kecemasan yang terus-menerus, serta ketergantungan pada pasangan yang berlebihan.⁷ Menurut Lillian Glass beliau yang memperkenalkan istilah toxic pertama kali dalam bukunya ia menyebutkan bahwa hubungan beracun merupakan hubungan yang sifatnya merusak yang disebabkan konflik. Awal dari hubungan beracun adalah rasa cemburu yang berlebihan. Saat melihat pasangan berinteraksi dengan orang lain, timbul rasa sakit hati.

⁵Radde, H. A., & Gunawan, A. H. (2021). Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), Hal. 38-43.

⁶Analisis Resepsi Dewasa Awal Surabaya Terhadap Toxic Relationship Pada Konten “Curhatan Kesha Ratuliu, 2 Tahun Dik4s4ri Pacar” di Akun Youtube tte Agatha (Doctoral dissertation, UPN VeteranJatim)

⁷ Analisis Resepsi Dewasa Awal Surabaya Terhadap Toxic Relationship Pada Konten “Curhatan Kesha Ratuliu, 2 Tahun Dik4s4ri Pacar” di Akun Youtube Gritte Agatha (Doctoral dissertation, UPN VeteranJatim)

Penelitian ini mendeskripsikan suatu bentuk kekerasan dimana pelaku adalah seseorang yang berasal dari lingkungan terdekat korban bahkan memiliki hubungan yang intim yaitu pacar atau pasangan. Penelitian ini menarik karena banyak contoh perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran dan telah berulang kali memaafkan pasangannya, diikuti dengan kekerasan yang berulang, dan siklus yang sama terus menerus. Peristiwa ini perlu mendapat perhatian khusus dan diteliti lebih dalam sebagai masukan bagi perempuan agar lebih waspada bahkan dengan orang yang berada di lingkungan terdekatnya. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola-pola Pendukung bagi Perempuan Untuk Keluar dari *Toxic Relationship* dalam Hubungan Pacaran”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk toxic relationship dan kekerasan yang dialami oleh perempuan dalam hubungan pacaran?
2. Peran keluarga dan teman sebaya seperti apa yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan terdekat korban untuk membantu korban keluar dari toxic relationship?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis bagaimana peristiwa kekerasan dalam hubungan pacaran yang terjadi kepada perempuan sebagai korban toxic

relationship

2. Memahami dan menganalisis bagaimana awal mula terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran
3. Memahami dan menganalisis penyebab terjadinya toxic relationship yang dialami perempuan dalam hubungan pacaran
4. Memahami dan menganalisis peran keluarga seperti apa yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan terdekat korban untuk keluar dari toxic relationship

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang fenomena kekerasan dalam hubungan yang terjadi pada perempuan dapat dijadikan sebagai kajian pengembangan ilmu secara teoritis yang dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pembelajaran.
- b. Bagi pembaca atau korban kekerasan dalam hubungan, penelitian ini bermanfaat atau memberikan pandangan tentang gambaran fenomena kekerasan dalam hubungan yang terjadi antar perempuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membaginya menjadi 5 bab dengan beberapa sub bab yang saling berkaitan, oleh karena itu penelitian ini merencanakan sistematika penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang gambaran umum seperti yang sudah dijelaskan didalam latar belakang sebuah permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang di buat, kegunaan dalam penulisan penelitian, sistematika penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, terdapat beberapa referensi atau kajian sebelumnya, dan terdapat kerangka teori dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan waktu penelitian, topik penelitian yang dibahas, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

4. BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pembahasan dan hasil yang telah diperoleh peneliti serta terdapatnya beberapa point yang sudah tertera didalam pembahasan penelitian ini. Diantaranya tentang penjelasan gambaran umum dari temuan yang sudah di teliti dengan terjun langsung ke lapangan dan juga hasil berupa analisis yang diimplementasikan pada teori yang sudah di tentukan oleh

peneliti.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini, memuat hasil akhir penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, tentunya hasil tersebut kemudian disimpulkan dan juga diberikan sebuah rekomendasi untuk masalah yang diangkat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan berbagai referensi yang menjadi bahan acuan peneliti dalam menulis penelitian ini.

7. LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan sebuah dokumen tambahan yang dilampirkan sebagai dokumentasi yang dibuat selama penelitian dan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

